

**PERAN GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X DI
MADRASAH ALIYAH DDI MASAMBA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*

OLEH:

**NUR HADIJAH
NIM. 15 0201 0111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**PERAN GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X DI
MADRASAH ALIYAH DDI MASAMBA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*

OLEH:

**NUR HADIJAH
NIM. 15 0201 0111**

Dibimbing Oleh:

**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Dr. Taqwa, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

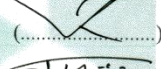
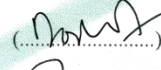
2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "*Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah DDI Masamba*", yang ditulis oleh **Nur Hadijah**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 15 0201 0111, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang *dimunafasyahkan* pada hari Rabu, **18 September 2019 M.** Bertepatan dengan Tanggal **18 Muharram 1441 H**, Telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Palopo, 07 Oktober 2019 M
08 Safar 1441 H

TIM PENGUJI

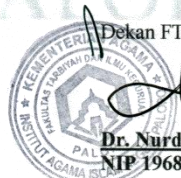
- | | | |
|---------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Drs. Hasri, MA. | Penguji I |  |
| 4. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II |  |
| 5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Pembimbing I |  |
| 6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II |  |

Mengetahui



Direktor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ah
NIP 19691104 199403 1 004



Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hadijah
Nim : 15 0201 0111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

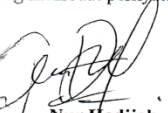
1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 4 September 2019

Yang membuat pernyataan,




Nur Hadijah
NIM. 15 0201 0111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **“Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Hadijah
NIM : 15 0201 0111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Seminar hasil* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 29 Agustus 2019

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiah, M. Ag
NIP.196107111993032002

Pembimbing II



Dr. Taqwa, M. Pd. I
NIP. 197601072003121002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 04 September 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Nur Hadijah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Nur Hadijah**
NIM : 15 0201 0111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : "Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag
NIP. 196107111993032002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 04 September 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Nur Hadijah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Hadijah
NIM : 15 0201 0111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : "Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Dr. Taqwa, M. Pd. I
NIP. 197601072003121002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 04 September 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Nur Hadijah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Hadijah
NIM : 15 0201 0111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : "Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Dr. Taqwa, M. Pd. I
NIP. 197601072003121002

ABSTRAK

Nur Hadijah, 2019, "Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing: 1 Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Pembimbing II Dr. Taqwa, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peran Guru Fikih, Motivasi Belajar Siswa, Madrasah Aliyah DDI Masamba.

Skripsi ini memfokuskan pada beberapa masalah diantaranya: 1) Peran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba. 2) Motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba. 3) Upaya yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih ialah metode ceramah, diskusi dan praktek.

Adapun hasil penelitian menunjukkan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut: a) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam, b) Jadikan siswa peserta aktif, c) Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai, d) Ciptakan suasana kelas yang kondusif, e) Berikan tugas secara proporsional, f) Libatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil, g) Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar, h) Hindari kompetisi antar pribadi, i) Berikan Masukan, j) Hargai kesuksesan dan keteladanan, k) Antusias dalam mengajar, l) Tentukan strata yang tinggi (namun realistik) bagi seluruh siswa, m) Pemberian penghargaan untuk memotivasi, n) Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas, o) Hindari penggunaan ancaman, p) Hindarilah komentar buruk, q) Kenali minat siswa-siswa, r) Peduli dengan siswa-siswa.

Implikasi dari penelitian ini ialah dengan adanya peran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat membentuk karakter siswa, yakni karakter yang berhubungan dengan *Habluminallah* dan *Habluminannas*. Oleh karena itu, bagi guru dan orang tua agar kiranya bekerja sama dalam mengawal siswa dalam proses pendidikan.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan, peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Eda dan Ayahanda Addin, terkhusus untuk Ayahku dan ibuku sang pejuangku yang telah merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, MA. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Nurdin K. M.Pd., Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. Hj. A. Riawarda M. M.Ag., Wakil Dekan III, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag., dan Dr. Taqwa, M. Pd. I., selaku pembimbing I dan pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
5. H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
6. Amiruddin, S.Pd.I., M.Pd.I (Kepala Sekolah MA DDI Masamba), Hasnawar Hakim, S.Pd.I, MM.Pd senantiasa melayani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Fitri dan Kak Ani Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan informasi dan pertolongan.

8. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.
9. Sahabat Asmi SE., Kasmi SE., Rika SE., Fani Pakan., Nur Ulya., Nir Wana SE., Suriani., Sasmita., St. Hanisa., Nur Ariva., Isni pujarama., Midha Masutrang., Miftahul Khair., M. Indi Nur., Aming., Safirul dan sahabat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya yang telah memberikan doa serta dukungan.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran, Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 04 September 2019

Peneliti

Nur Hadifah
15 0201 0111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Operasional	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	10
C. Pengertian Motivasi Belajar	23
D. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	30
E. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Peran Guru Fikih.....	48
C. Metode Pembelajaran.....	51
D. Motivasi Belajar Fikih Siswa.....	53
E. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....62

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya.¹ Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan lainnya yang telah diakui oleh masyarakat.

Dalam suasana yang demikian ini, maka disinilah letak pentingnya seorang guru fikih, dia harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga ketertarikan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahkan lebih jauh lagi kesungguhan dalam mengamalkan materi fikih dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Oleh karena itu, guru fikih dituntut untuk lebih menguasai materi pelajaran, lebih aspiratif, lebih dapat memberikan pemahaman dan penghayatan yang bersifat da'wah, lebih menggugah perasaan anak didik dan lebih bijaksana dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama sampai mereka mengerti, menghayati dan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syari'at dan Sunnah Rasulullah saw. Tanpa upaya yang demikian itu maka sulit diharapkan anak didik

¹ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 32.

akan bersikap dan berperilaku yang mencerminkan kepatuhan ajaran agama Islam.

Seorang guru Fikih yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya. Motivasi adalah merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang itu melakukan suatu aktifitas, tanpa adanya motivasi maka seseorang itu dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik.² Oleh karena itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.

Oleh karena itu, guru memegang peranan penting di dalam proses paling penting bagi suatu bangsa, sebab hampir semua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian karena adanya kepercayaan yang mengatakan bahwa “pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif, sedangkan pandangan terhadap suatu sistem dari negara bahwa pendidikan adalah satu.

Melihat kondisi tersebut di atas maka menjadi sebuah kebanggaan besar bagi Madrasah yang mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang pada kebanyakan madrasah cukup sulit mengatasinya, karenanya bagi seorang guru Fikih dalam menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya terutama pada mata pelajaran fikih perlu kompetensi dan kesungguhan serta mampu berinovasi untuk memformulasikan pembelajaran menjadi mata pelajaran yang disenangi.

Oleh karena itu, penulis mencoba melihat dan ingin mengetahui secara mendalam bagaimanakah peran guru mata pelajaran fikih dalam memotivasi siswanya agar menyukai dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari fikih, sebagai bagian dari mata pelajaran Agama Islam.

²Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan cita-cita. Motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku mengajar dan belajar Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu sekolah yang berusaha menjadikan peserta didiknya lebih berprestasi dari sebelumnya dengan pengupayaan penumbuhan motivasi dari dalam diri peserta didik, sehingga guru dalam hal ini berusaha meningkatkan kualitas pengajaran dan pengetahuannya demi tercapainya sebuah tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam menjalankan proses pembelajarannya di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk pengukuran sejauh mana keberhasilan dalam menjalankan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Faktor inilah yang mendorong dan memotivasi penulis untuk mengambil judul ***“Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara”*** sehingga dengan data yang ada dapat memberikan kontribusi bagi siapa saja yang ingin mengembangkan sebuah lembaga atau sarana pendidikan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka penulis dalam hal ini akan menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fikih pada pembelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X di madrasah Aliyah DDI Masamba kabupaten Luwu Utara?

3. Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Masamba?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru fikih pada pembelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah DDI Masamba kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

3. Bagi Guru

Untuk memberikan masukan tentang pentingnya peranan guru bidang studi Fikih sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara.

E. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Peran Guru adalah sebagai merupakan sebuah upaya seorang guru sebagai informator, pelaksana cara mengajar informatif sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan juga peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa Sebagai fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. bisa dikatakan motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku, dimana memiliki peran yang sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang bertopik senada.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muliani Suaib, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Zakiyah di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, masih sederhana belum optimal. Oleh karena itu, peranan guru untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut sangat diperlukan yaitu dengan melakukan appersepsi yang menarik, memilih bentuk motivasi yang tepat, menerapkan metode mengajar yang bervariasi, dan menggunakan alat peraga yang tepat.³

2. Skripsi yang ditulis oleh Taufiq Mustamin, *Peranan Bimbingan guru dalam Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X SMK Negeri 1 Kota Palopo*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan bimbingan guru sangat penting untuk menunjang dalam lingkungan sekolah di SMK Negeri 1 Kota Palopo, metode-metode yang digunakan oleh guru agama Islam dalam upaya menerapkan proses bimbingan di SMK Negeri 1 Kota Palopo, yaitu metode wawancara, metode bimbingan kelompok, metode pengarahan dan

³Muliani Shujaib, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Madrasah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2010).h.23.

metode pencerahan. Hambatan-hambatan yang ditemukan guru kelas X di SMK Negeri 1 Kota Palopo yaitu:

- a) Adanya perbedaan karakter dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
- b) Kurangnya alat peraga pendidikan agama Islam serta buku paket bimbingan agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Kota Palopo.
- c) Kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Kota Palopo.⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Sumiati, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat Kec. Malangke Barat*. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat, sangat minim sehingga kurangnya motivasi dalam proses belajar mengajar. Dianjurkan kepada guru, agar mampu menggunakan berbagai variasi metode bimbingan, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.⁵

4. Verawati, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Upaya Guru dan Kaitannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 140 Lumu-lumu Desa Tolada Kec.Malangke Kab.Luwu Utara*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar berpengaruh

⁴Taufiq Mustamin, *Peranan Bimbingan Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X SMK Negeri 1 Kota Palopo*, (SKRIPSI STAIN Palopo Tahun 2014), h. 13.

⁵Sumiati, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Malangke Barat Kec.Malangke Barat*, (SKRIPSI STAIN Palopo Tahun 2009) h. 12.

terhadap prestasi belajar siswa. Faktor motivasi belajar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa.⁶

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian yang sedang penulis teliti terdapat pada tabel sebagai berikut.

No.	Nama Penelitian Skripsi	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Muliani Sujaib	Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada madrasah Tsanawiyah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu	Penelitian yang sama tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Penelitian lebih spesifik meneliti kepada siswa dan guru dalam mata pelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian sebelumnya condong kepada guru secara umum.
2.	Taufi Mustamin	Peranan bimbingan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Palopo	Penelitian yang sama tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Peran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian sebelumnya lebih condong kepada peranan bimbingan guru secara

⁶Verawati, *Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Prestasi Belajar Siswa SDN.140 Lumu-lumu Desa Tolada Kec Malangke Kab, Luwu Utara*, (SKRIPSI STAIN Palopo Tahun 2011) h. 12.

				umum.
3.	Sumiati	Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Malangke.	Penelitian yang sama tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Penelitian lebih condong pada peran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian sebelumnya lebih condong kepada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Malangke.
4.	Verawati	Peningkatan belajar melalui upaya guru dan kaitanya dengan prestasi belajar siswa di SDN No. 140 Lumu-Lumu Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu-Utara	Penelitian yang sama tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Penelitian lebih condong kepada peranan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian sebelumnya lebih condong kepada peningkatan motivasi belajar melalui

				upaya guru dan kaitanya dengan prestasi belajar siswa di SDN No.140 Lumu-Lumu Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu-Utara
--	--	--	--	---

B. Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian guru

Pengertian guru di dalam masyarakat, memegang peranan penting hampir tanpa terkecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Secara leksikal, guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaanya atau mata pencahariannya mengajar". Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.⁷

Menurut Zakiyah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung

⁷Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003),h. 27.

jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁸Dalam bukunya "beberapa aspek dasar kependidikan "Soeryosubroto, juga memberikan definisi, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri".⁹

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.¹⁰ Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian. Disamping itu ia memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan.

⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h. 39.

⁹Suryosubrata B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cia, 1990), h. 26.

¹⁰Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992),h. 23.

tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.¹¹

2. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator adalah guru mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, prinsip-prinsip penggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Sebagai motivator guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran (tujuan, materi dan metodik) dengan minat para siswanya. Caranya antara lain memberikan kesempatan kepada para siswa berperan serta memilih.¹² Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yaitu menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan atau melakukan pekerjaan-pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi di masyarakat.¹³ Peran guru sebagai motivator bagi peserta didik untuk memberikan dorongan dan mendukung peserta didik agar giat belajar, serta menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

¹¹Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),h. 98.

¹²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h.157.

¹³Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h. 61.

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual serta memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.

3. Peran guru fikih

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni.¹⁴ Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.¹⁵ Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan,

¹⁴ Hamalik, Demar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.II, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. h. 32.

¹⁵ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber- Etika*, (Cet. IX; Yogyakarta, Graha Guru Printika. 2014), h. 22.

Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut :

- 1) Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.¹⁶

Secara langsung atau tidak langsung, tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme sangat membutuhkan

¹⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.II, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. h. 32.

penyelesaian melalui peran guru dalam pendidikan. Krisis moral, krisis sosial, dan krisis identitas menunjukkan pola warga bangsa yang sedang kehausan akan asupan nilai-nilai kehidupan. Perkembangan iptek dan perdagangan bebas merupakan sebuah tantangan besar yang hanya bisa dihadapi oleh manusia dan mampu bersaing dalam hidupnya. Oleh karena itu, peran guru akan sangat menentukan dalam melahirkan manusia-manusia yang mampu menghadapi tantangan di masa global ini. Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berarti. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (value bond), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.¹⁷ Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru.

4. Peran guru dalam pembelajaran fikih

Fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dalil-dalil secara detail.¹⁸ Kata fikih secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah syar’i ilmu fikih ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum

¹⁷Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 219.

¹⁸Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fikih, terj. Masdar Helmy*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), h. 22.

syar’I amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci dalam nash (Al-Qur’an dan Hadits).¹⁹ Secara definif, Fikih juga berarti ilmu tentang hukum-hukum syar’I yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.²⁰ Fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dalil-dalil secara detail.²¹ Kata fikih secara bahasa berasal dari faqaha yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah syar’i ilmu fikih ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (al-Quran dan Hadits).²² Fikih merupakan aspek ajaran yang paling kuat mendominasi pemahaman umat dibandingkan dengan keilmuan tradisional yang mapan lainnya. Adapun empat ilmu keislaman tradisional yang mapan adalah ilmu fikih, ilmu kalam, ilmu tasawwuf dan falsafah. Begitu besarnya pengaruh fikih dalam kehidupan umat, sehingga segala fenomena atau segala persoalan lebih sering ditinjau dari sudut pandang fikih. Oleh karena itu, merupakan hal yang wajar manakala fikih yang paling banyak membentuk bagian terpenting dari cara berfikir kaum Muslim.²³ Adapun tujuan mempelajari fikih adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam atas seluruh tindakan dan ucapan manusia. Dengan demikian, fikih merupakan

¹⁹Alaidin Koto, *Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),h. 2.

²⁰Muhammad Yusuf, *dkk, Fikih dan Ushul Fikih*,(Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga, 2005),h. 3.

²¹Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fikih*, terj. Masdar Helmy,h. 22.

²²Alauddin Koto, *Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*,h. 2.

²³Ngainun Na’im, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006),h.4.

rujukan seorang Qadiy di dalam mengambil keputusan, disamping sebagai rujukan bagi setiap Mufti di dalam memberikan fatwa, dan rujukan setiap Mukalaf untuk mengetahui hukum syariat bagi tindakan dan ucapannya. Karena hukum-hukum itu tidak diturunkan kecuali ditujukan kepada seluruh umat manusia. Atas dasar peraturan-peraturan itulah hukum tindakan dan ucapan manusia harus diterapkan. Hal itu juga dimaksudkan untuk memberikan batasan bagi setiap Mukallaf terhadap sesuatu yang diwajibkan atau diharamkan.²⁴ Adapun tujuan lain mempelajari fikih adalah mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Adapun karakter-karakter yang perlu ditanamkan kepada anak didik yang tercakup dalam kata “taqwa” itu, menurut Ratna Megawati yang dikutip oleh Lukman Zain, adalah:

- b) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- c) Kemandirian dan bertanggung jawab.
- d) Kejujuran dan bijaksana.
- e) Hormat dan santun
- f) Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
- g) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras. Kepemimpinan dan keadilan
- h) Baik dan rendah hati.
- i) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.²⁵

Materi fikih mencakup dua hal, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah yaitu segala persoalan yang berpautan dengan urusan akhirat atau perbuatan yang

²⁴Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fikih*, h.26.

²⁵Lukman Zain, *Modul Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 8

dikerjakan untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan muamalah adalah segala persoalan yang berpautan dengan urusan dunia munakahat, jual beli, pinjam meminjam dan lain-lain.

Adapun karakteristik mata pelajaran Fikih yaitu:

- 1) Mata pelajaran Fikih adalah mata pelajaran amaliyah(praktis).
- 2) Standar kompetensi mata pelajaran Fikih adalah berbentuk pengalaman dari materi yang telah diajarkan.
- 3) Ilmu Fikih terdiri dari dua bagian yaitu fikih ibadah dan fikih muamalah.
- 4) Mempelajari fikih adalah kewajiban individual (fardhu'ain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksana ibadah seseorang.

Materi pembelajaran fikih yang terdiri dari dua hal, yaitu ibadah dan muamalah disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Untuk mencapai hasil belajar yang mencakup tiga aspek tersebut pengembangan materi pembelajaran fikih bisa dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan komponen pembelajaran yang lain sehingga proses pembelajaran bisa berjalan maksimal.

5. Indikator Motivasi

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.

- b) Ulet menghadapi kesulitan.
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁶

Selain di indikator yang tersebut di atas, Schwetzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawa pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menangguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

²⁶Syamsu Yusuf LN & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet, 3; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 17.

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²⁷ Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁸

6. Keaktifan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan

²⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet, 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35.

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Cet, 4; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97.

pengalaman.²⁹ Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.³⁰ Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi belajar lebih luas daripada itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan, kegiatan belajar dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar dan juga dapat diamati oleh orang lain. Seorang pembelajar atau siswa harus menghayati apa yang di pelajarnya karena erat hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar atau guru. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Ciri-ciri belajar senada juga diungkapkan oleh Burhanuddin dan Wahyuni yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, yaitu sebagai berikut:

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- b) Perubahan perilaku relatif permanen.
- c) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

²⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, h. 154.

³⁰Agus Salim dkk, *Indonesia Belajarlah*, (Semarang: Gerbang Madani Indonesia, 2004), h. 20.

e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.³¹

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi motivasi Belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.³²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmani dan tetapi juga kesehatan rohani. Seorang yang sehat rohani adalah terbebas dari tekanan-takanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi konflik-konflik

³¹Muhammad Thibroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.37.

³²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.97.

psikis. Kondisi rohani juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keberhasilan dalam belajar.³³

b) Kondisi lingkungan siswa

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang ada pada lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁴ Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

C. *Pengertian Motivasi Belajar*

Motivasi secara bahasa memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.³⁵

Motivasi sinonim dengan *motivate* yang memiliki arti “mendorong, merangsang, menyebabkan”. Memberikan dorongan atau mendorong untuk berbuat yang didasari pada tindakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan.³⁶

³³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.99.

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.101.

³⁵Departemen P dan K, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.666.

³⁶Sudarsono, *Kamus filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cia, 1993), h.160.

Dalam ensiklopedi motivasi diartikan yaitu suatu proses mengembangkan dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai dengan sarana atau tujuan yang diinginkan oleh organisasi.³⁷

Sedangkan motivasi dalam terminologi istilah menurut Usman Najati yang dikutip oleh Abdurahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab menyebutkan motivasi sebagai kekuatan penggerak yang mengaktifkan aktivitas pada mahlum hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Dari pengertian ini motivasi memiliki tiga komponen:

1. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan dalam individu, membuat seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

2. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3. Mendorong, artinya motivasi dilingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.³⁸

Adapun pengertian belajar para ahli telah merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Rumusan mengenai pengertian belajar di antaranya:

³⁷Team Ensiklopedia Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 10, (Jakarta: Cia Adi Pustaka, 1999), h.378.

³⁸ Abdurrahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Frenada Media, 2004), h. 130.

slameto pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi.³⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar merupakan faktor psikis non intelektual. Perannya yang sangat khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Dan memotivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa. Oleh karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar sebagaimana sabda Rasulullah saw: “Mencari Ilmu (belajar) itu wajib bagi setiap muslim”. Hingga dalam al-Qur’ an juga dinyatakan tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang luhur.⁴⁰

Selain itu belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.⁴¹

Nana Sudjana memberikan pengertian, bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang berupa pengetahuan, pengalaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan aspek-aspek lain yang

³⁹Mudjio Rahardjo, dkk., (ed.) *Ulul Albab*, (Malang: t., 2002), hlm. 27.

⁴⁰Djumberansah, “Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam”, dalam Mudjio Rahardjo, dkk., (ed), *Ulul Albab*, (Malang: t., 2002), h. 27.

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2

merupakan hasil dari belajar.⁴² Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyusuaian diri. Jelasnya menyangkut aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴³

Dari pengertian motivasi dan belajar diperoleh pengertian motivasi belajar adalah serangkaian usaha yang bersifat dorongan yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang dilakukan secara sadar kepada anak didik, baik dorongan dari dalam (Intrinsik) anak didik maupun dari luar (extrinsik) yang menyebabkan seseorang tersebut belajar.

a) Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi dalam kaitannya dengan kegiatan belajar siswa dibagi menjadi dua macam:

⁴²Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5.

⁴³Sardiman AM., *Interaksi dan motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 23.

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menajadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁴ Sebagai contoh seseorang yang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatannya dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkrit motivasi intrinsik, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.⁴⁵

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diprlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dan dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikirang yang positif, bahwa

⁴⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 137.

⁴⁵Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (1992), h. 89.

semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.

Perlu dijelaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.⁴⁶

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berpungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik.

Untuk lebih kongkritnya yang tergolong dalam motivasi ekstrinsik dapat dilihat sebagai berikut: (1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi social; (5) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan adminitrasi; (6) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua.⁴⁷

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik juga dapat dikatan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cia, 2002), h. 116.

⁴⁷ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Widiasarana, 1996), h. 174.

b) Fungsi Motivasi Belajar

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar sangat diperlukan motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan insentitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kea arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat membentuk arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan pebuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁸

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada murid yang menunjang ke arah tujuan-tujuan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanya, cita-citanya, tingkah lakunya dan sebagainya. Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada

⁴⁸W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Widiasarana, 1996), h. 174.

pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid, agar tetap berminat dan siaga.
- b) Memusatkan perhatian-perhatian anak tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek, hasil jangka panjang.⁴⁹

Di samping itu motivasi juga sebagai factor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: Pertama, mengarahkan (*directional function*), dan kedua, mengaktifkan kegiatan (*activating and energizing function*).

D. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menjelaskan kondisi-kondisi tertentu, sehingga sekarang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah

⁴⁹Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 141.

merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, maka akan mempunyai banyak energi untuk kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting artinya dalam proses belajar siswa. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.⁵⁰

Dalam al-Qur'an ditemukan beberapa statement, baik eksplisit maupun implisit yang menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk naluriah maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.⁵¹

Hal ini sebagai mana dalam Q.s Thaahaa (20): II8-119 sebagai berikut:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan belajar.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.

⁵⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem* (2003), h. 156.

⁵¹Abdurrahman saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (2004), h. 141.

4. Membesarkan semangat belajar.⁵²

Berkenaan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar menurut De Decce yang telah ditulis kembali oleh Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa fungsi guru sehubungan dengan cara pemberian motivasi belajar anak didik yaitu:

a) Guru harus dapat menggairahkan anak didik. Kaitanya dengan ini guru harus memelihara minat anak didiknya dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Hal ini untuk menghindari kebosanan dalam belajar.

b) Guru harus dapat memberikan harapan realistik Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang realistik.

c) Mengarahkan perilaku anak didik Adapun cara mengarahkan perilaku anak didik adalah memberikan penugasan, bergerak, mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dengan perkataan ramah dan baik.⁵³

Selain itu upaya lain yang dilakukan yaitu pembelajaran dikemas dalam suasana menyenangkan dan bereksperimen, sehingga suasana kelas tidak membosankan dan didukung juga dengan pembelajaran diluar kelas (*Out door*) secara berkala.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga

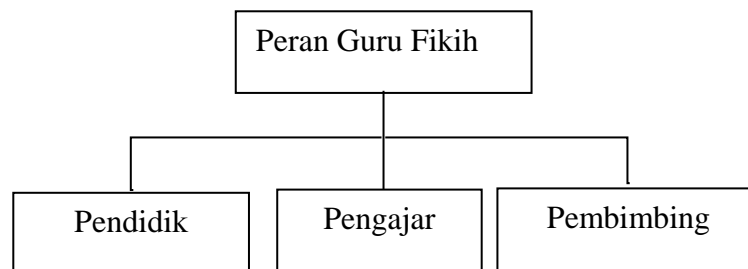
⁵²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 85.

⁵³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 87.

data yang diperoleh benar-benar valid. Judul penelitian ini *Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X Di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara*.

Selanjutnya dalam membuat kerangka pikir penulis berpedoman pada pendapat Prey Ketz yang dikutip oleh Sardiman A.M, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tatak laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan pengajaran.

Adapun kerangka pikir dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

- a) Pendekatan Pedagogis, yaitu untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dan keguruan dengan temuan di lapangan tentang peran guru fikih.
- b) Pendekatan Psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori peranan guru dengan temuan di lapangan mengenai motivasi belajar siswa.
- c) Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru fikih dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan siswa dalam kehidupan setiap hari di sekolah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru fikih terhadap motivasi belajar siswa, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴

G. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara.

H. Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

I. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer yaitu Kepala Sekolah DDI Masamba, Guru Fikih DDI Masamba.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa penelaahan dokumen pribadi atau resmi, referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penulisan. Adapun sumber data sekunder yaitu dokumentasi sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.3.

menjadi sistematis dan dipermuda olehnya.⁵⁵ Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi.

Digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan oleh penelitian secara langsung dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti kondisi sekolah, guru maupun siswa, untuk mengetahui bagaimana gambaran sekolah dan gambaran Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara.

2. Wawancara.

Teknik pengumpulan data dimana penelitian memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada saat penelitian. Responden yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu peranguru fiqhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan alat panduan wawancara,

Dengan demikian, penelitian mampu mengetahui cara seorang guru memberikan motivator dalam mengembangkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dimana penulis melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada di sekolah dengan

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta), h.134

menanyakan dibagian tata usaha di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara yang berhubungan dengan materi penelitian dan dilengkapi dengan foto kegiatan penelitian yang akurat.

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1.Reduksi Data

Reduksi data yaitu penelitian merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.⁵⁶

2.Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitianan kualitatif adalah bentuk teks naratif. Semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XIII; Bandung : Alfabeta, 2011), h. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah DDI Masamba

Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) sebagai sebuah organisasi keagamaan dan kemasyarakatan lahir pada tanggal 16 rabiul awal 1366 H. bertepatan dengan tanggal 17 pebruari 1927 M Sebagai hasil mu syawarah Alim Ulama Ahlus Sunnah Wal-Jamaah (Aswaja) se-Sulawesi Selatan diWatang Soppeng. DDI Bergerak terutama di bidang pendidikan dakwah dan usaha-usaha social yang berpungsi mengajak manusia ke jalan yang benar dan membimbingnya menurut ajaran Islam kearah kebaikan guna mendapatkan keselamatan dan kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan mendirikan pesantren atau madrasah dan kini telah berdiri 1.075 Madrasah atau sekolah, 75 buah pondok pesantren dan 17 buah perguruan tinggi yang berada dibawah naungan DDI yang terbesar di pelosok tanah air mulai dari irian jaya (sekarang papua barat) di ujung timur sampai dijambi dan riau di bagian barat Indonesia.

Pondok pesantren al-Mujahidin DDI Masamba yang didirikan pada tahun 1985, merupakan jawaban atas keperihatinan seorang tokoh agama yaitu H. Ibrahim, terhadap generasi muda yang ada di Palopo bagian utara (sekarang Luwu Utara) yang banyak tidak mengenyam pendidikan disebabkan karena sekolah yang ada tidak mampu menampung semua calon siswa yang ada, dan khusus untuk menimbah ilmu pada lembaga pendidikan agama sangat sulit karena

sekolah agama atau madrasah yang ada pada waktu itu hanya satu buah yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba, dan yang tidak tertampung harus ke ibu kota Kabupaten Luwu yaitu Palopo yang jaraknya ±.60 KM, Akhirnya H. Ibrahim yang memang sejak masih menimba ilmu di salah satu Pondok Pesantren di Jawa Timur sudah mempunyai tekad untuk mendirikan pesantren kemudian bermusyawarah dengan tokoh masyarakat membicarakan tentang pendirian sebuah lembaga pendidikan, yang selanjutnya disepakati didirikan SMP Islam pada tahun 1963, setelah berjalan 3 tahun yaitu pada tahun 1970 pada lokasi yang sama didirikan PGAN 4 tahun beriringan dengan SMP Islam tapi pada akhirnya SMP Islam mandek, selanjutnya pada tahun 1982 PGAN 4 tahun ditarik atau dipusatkan di palopo dan pemerintah menggantinya dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Masamba, dan untuk sementara waktu mempergunakan gedung bekas SMP Islam. Setelah MTs.N Masamba mendapatkan tanah untuk mendirikan madrasah maka H. Ibrahim mendirikan sekolah MTs dan bergabung dibawah salah satu Organisasi keagamaan yang terbesar di Sulawesi Selatan yaitu Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI), selanjutnya dalam perkembangannya karena tuntutan dari masyarakat khususnya alumni MTs yang menginginkan untuk adanya lanjutan sekolah jenjang lebih tinggi maka pada tahun 1993 didirikan Madrasah Aliyah DDI Masamba.⁵⁷

2. Identitas Madrasah :

1. Nomor Statistik Madrasah : 131.2.73.22.02.13

⁵⁷Amiruddin, S.Pd.I,M.Pd.I, Kepala MA DDI Masamba, "Wawancara", 26 Juni 2019

2. NPSN : 40320522
3. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah DDI Masamba
4. Nomor Telepon : 0473 21340 / 0473 21322
5. Alamat : Jl. Mujahidin No. 51
6. Desa/Kelurahan : Bone
7. Kecamatan : Masamba
8. Kabupaten/kota : Luwu Utara
9. Provinsi : Sulawesi Selatan
10. Kode Pos : 92961
11. Tahun berdiri : 1993
12. Status Madrasah : Swasta
13. Status akreditasi : B
14. Tahun Akreditasi terakhir : 2012
15. Program yang diselenggarakan : IPA dan IPS
16. Waktu belajar : Pagi
17. Induk yayasan atau organisasi : Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI)
18. Di bawah naungan : Pondok Pesantren Al-Mujahidin
DDI
19. Luas tanah : 4800 M2
20. Status : Wakaf

Tabel 4.1		
Profil Sekolah		
Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	MA DDI Masamba
2	Nomor Statistic/Nis	131273220233
3	Propinsi	Sulawesi Selatan
4	Otonomi Daerah	Luwu Uara
5	Kecamatan	Masamba
6	Desa/Kelurahan	Bone
7	Jalan Dan Nomor	Jl. Mujahidin Nomor : 51
8	Kode Pos	92961
9	Telepon	Kode Wilayah : 0473 Nomor : 21322
10	Faxcimile/Fax	Kode Wilayah : Nomor :
11	Daerah	<input checked="" type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
12	Status Sekolah	<input type="checkbox"/> Negeri <input checked="" type="checkbox"/> Swasta
13	Kelompok Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial <input type="checkbox"/> Terbuka
14	Akreditasi	B
15	Surat Keputusan/SK	Nomor : Tgl :
16	Penerbit Ditanda Tangan Oleh	B
17	Tahun Berdiri	Tahun : 1993
18	Tahun Perubahan	Tahun :
19	Kegiatan Belajar Mengajar	<input type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input checked="" type="checkbox"/> Pagi Dan Siang
20	Bangunan Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
21	Lokasi Sekolah	
22	Jarak Kepusat Kecamatan	Km
23	Jarak Kepusat Otda	Km
24	Terletak Pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input checked="" type="checkbox"/> Kecamatan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

		Kab/Kota	Prov.
25	Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah	
26	Organisasi Penyelenggara	<input checked="" type="checkbox"/> Pemerinah <input type="checkbox"/> Organisasi <input type="checkbox"/> Masyarakat	<input type="checkbox"/> Yayasan
27	Perjalanan/Perubahan Sekolah		

3. Keadaan Siswa MA DDI Masamba

Siswa merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan siswa adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing siswa pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada dirinya.

Tabel 4.2

KEADAAN SISWA MA DDI MASAMBA
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	Kelas X IPS	14	17	31
2	Kelas XI IPA	11	19	30
3	Kelas XII IPS	10	10	20
4	Kelas XII IPA	10	12	22
Jumlah		45	58	103

Sumber : Data Simpatika MA DDI Masamba tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah siswa yang ada pada Madrasah Aliyah DD Masamba Kabupaten Luwu Utara tentu saja masih dalam taraf yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada disekolah lain.

Demikianlah gambaran singkat tentang Madrasah Aliyah DDI Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

4. Keadaan Guru MA DDI Masamba

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus. Pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan tanpa memiliki keahlian. Guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugastanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya. Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga tata cara

berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru sehingga guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mengajar, melatih serta mencintai anak didiknya seperti anak kandungnya sendiri, tidak boleh membedakan antara satu dengan yang lain.⁵⁸

Tabel 4.3
Keadaan Guru dan Pegawai MA DDI Masamba
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Status guru	L	P	JUMLAH
1	PNS	2	-	2
2	Guru tetap yayasan	-	2	2
3	Guru tidak tetap	4	11	15
4	Pegawai	4	2	6
Jumlah		10	15	25

Sumber : Data Papan Potensi Guru dan Pegawai MA DDI Masamba Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh gambaran tentang kondisi atau keadaan guru pada Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara. Tenaga pengajar sebagaimana yang tertera pada tabel, dimana jumlah guru sebanyak 19 orang sedangkan pegawai berjumlah 6 orang. Hal ini memperlihatkan bahwa jumlah guru atau tenaga pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara sudah cukup memadai sehingga proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat berjalan dengan lancar.

⁵⁸Amiruddin, S.Pd.I,M.Pd.I, Kepala Sekolah, “Wawancara”, 26Juni 2019

Tabel 4.4
Data Guru / Pegawai
Tahun Pelajaran 2018/2019

IJAZAH TERTINGGI	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP	PEGAWAI
S.2	1	-	-
S.1	1	15	1
D3/D2/D1	-	-	5
SLTA	-	-	-
S1	-	-	-
JUMLAH	2	15	6

5. Visi dan Misi MA DDI Masamba

Lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Hal ini juga berlaku untuk lembaga MA DDI Masamba. Menurut Amiruddin, S. Pd. I., M. pd. I, selaku kepala MA DDI Masamba, visi madrasah yang ia pimpin, yaitu “mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai IPTEK, serta mampu bersaing ditingkat local maupun global”. Adapun, misi MA DDI Masamba, yaitu :

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c) Meningkatkan motivasi dan percaya diri baik secara pribadi maupun secara kelompok.

d) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.⁵⁹

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian siswa.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Masamba, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas. Olehnya itu lembaga sekolah senantiasa memperhatikan sarana dan prasarananya apabila ada fasilitas yang ditemukan kurang baik, segera diperbaiki akan menghambat dalam proses pembelajaran disekolah.

⁵⁹Amiruddin, S.Pd.I,M.Pd.I, Kepala MA DDI Masamba, “*Wawancara*”26 Juni 2019.

Tabel 4.5
Fasilitas Madrasah/Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Ket.
1.	Kantor yayasan dan TU	1 Buah	Bantuan Pemda
2.	Kantor / ruang guru	1 Buah	Bantuan Pemda
3.	Ruang Belajar	6 Buah	Permanen / Depang
4.	Kursi Siswa	120 buah	Baik
5.	Meja Siswa	60 buah	Baik
6.	Ruang Keterampilan	1 Buah	Semi Permanen
7.	Masjid / mushallah	1 Buah	Bantuan Pemda
8.	Perpustakaan	1 Buah	Bantuan Pemda
9.	Asrama	2 Buah	Semi Permanen
10.	Rumah Dinas	4 Buah	Semi Permanen
11.	Ruang Osis/UKS	1 Buah	Semi Permanen
12.	Kantin	2 Buah	Semi Permanen
13.	WC Guru	1 Buah	Baik
14.	WC Siswa	2 Buah	Baik
15.	Komputer	2 Buah	Baik
16.	OHP	2 Buah	Baik
17.	Mesin TIK	1 Buah	Baik
18.	Laboratorium Komputer	20 buah	Baik
19.	Aula	-	-
20.	Pukus LCD	2 Buah	Baik

Sumber Data : Kantor Madrasah Aliyah DDI Masamba Tahun Pelajaran 2019-2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah DDI Masamba, yang di gunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan belum cukup memadai. Dengan demikian, pihak pesantren atau lembaga terus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada. Walaupun sarana belum cukup

memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tidak sesuai yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadainya, mengakibatkan siswa sulit menerima pelajaran.

B. Peran Guru Fikih

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, guru agama Islam yang salah satunya adalah guru bidang studi fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba dalam menumbuhkan minat belajar fikih dituangkan dalam bentuk:

1. Kompetisi dan Hadiah

Kompetisi adalah persaingan yang dapat digunakan sebagai alat dan motivasi untuk mendorong siswa mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan.⁶⁰

Untuk menciptakan minat belajar dan kondisi pembelajaran yang efektif di Madrasah Aliyah DDI Masamba dalam pembelajaran fikih diadakan kompetisi, baik dalam bentuk individu, antar kelas maupun mendelegasikan siswa yang berprestasi untuk mengikuti lomba, baik tingkat lokal maupun tingkat kabupaten. Bagi mereka yang berprestasi akan dijanjikan hadiah oleh pihak sekolah. Hal-Hal yang berkaitan dengan kompetisi tersebut dihadirkan di lapangan (saat upacara). Adapun pemberian hadiah seperti, buku bacaan, buku tulis, piala, sertifikat, seragam sekolah serta uang pembinaan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak didik

⁶⁰Hasnawar Hakim,S. Pd.I., M.M.Pd., Guru Bidang Studi Fiqhi MA DDI Masamba, *Wawancara*, 28 Juni 2019

yang lain terdorong untuk mengikuti jejak mereka dan bagi yang berprestasi agar lebih giat belajar guna meningkatkan prestasi yang telah diraih.⁶¹

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi. Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan di lingkungan sekolah yang kreatif bagi anak didik. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakkan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam kompotisi belajar.

2. Memberi Angka

Angka atau nilai yang baik merupakan potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih meningkatkan belajarnya. Apabila angka yang diperoleh oleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya, maka dalam diri anak tersebut akan senang dan puas, sehingga ia akan terus meningkatkan belajarnya.

Berkaitan dengan itu guru fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba untuk merangsang anak didik dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan cara pemberian nilai (angka) yang pelaksanaanya berupa pertanyaan langsung satu-persatu anak didik maupun dalam bentuk ulangan tertulis. Untuk memberikan efek motivasi belajar yang kuat, Guru fikih menjanjikan nilai dari jawaban-jawaban secara langsung maupun dalam hasil ulangan (tertulis) tersebut akan dikumulatikan dengan hasil tes sementara. Dengan kata lain, nilai tersebut akan dijadikan tambahan diraport. Hal ini dirasa sangat efektif sebab setiap siswa pasti ingin nilai rapornya tinggi.

⁶¹Amiruddin, S.Pd.I,M.Pd.I, Kepala MA DDI Masamba, "Wawancara", 28 Juni 2019

3. Partisipasi aktif siswa

Kaitanya dengan Madrasah Aliyah DDI Masamba, Setiap hari rabu diadakan kegiatan keagamaan, dan seluruh siswan diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut adalah milik siswa. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan tersebut ditangani oleh siswa sendiri, dan pihak sekolah hanya sebagai fasiliator dan guru agama yang salah satunya ialah guru fikih sebagai pemandu.⁶²

4. Praktek

Dalam belajar fikih dikelas murid tidak merasa jenuh dan bosan, guru fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba mengambil inisiatif dalam menggunakan metode disamping teori juga praktek. Adapun kegiatan praktek meliputi: Ceramah, Shalat Dan membaca al-Qur'an yang pelaksanaanya dimusholah sekolah. Praktek-praktek tersebut dimaksudkan agar siswa dalam suasana baru, sehingga bersemangat untuk mengikuti. Di samping itu juga, agar tujuan yang lebih khusus, yaitu tujuan pembelajaran fikih tercepat.

5. Memberikan perhatian

Dalam hal ini pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah DDI Masamba Sebagai upaya penumbuhan motivasi belajar yang dalam aplikasinya, mendekati, mengamati, mengarahkan perilaku anak didik disaat mengikuti kegiatan belajar. Bila disaat anak belajar terlihat malas, mengantuk, tidak memperhatikan, atau tidak mencatat materi pelajaran maka guru agama, memberikan perhatian penuh kepada mereka. Perhatian-perhatian tersebut berupa arahan-arahan yang bersifat

⁶²Hasnawar Hakim, Guru Bidang Studi Fiqhi MA DDI Masamba, *Wawancara*, 28 Juni 2019.

konstruktif. Perhatian yang penuh kearifan dan ketulusan seorang guru akan membuat anak didik tergugah hatinya sehingga arahan-arahan tersebut akan sangat serius diperhatikan dan dijalani siswa dengan serius pula.⁶³

6. Perilaku Siswa Pada Proses Pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru khususnya guru bidang studi Fiqih yang lebih mengetahui bagaimana perilaku siswa pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Hasnawar Hakim guru di Madrasah Aliyah DDI Masamba menyatakan pada saat pembelajaran siswa sangat antusias dalam menerima pelajaran ini dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, Setiap awal pembelajaran Fiqih guru mengajak semua siswa melakukan tadarrus yang dipandu oleh setiap guru, kemudian guru menilai setiap bacaan yang dibaca siswa utamanya: tajwid dan *makhrajul* huruf.⁶⁴

C. Metode Pembelajaran

Adapun metode yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah ialah metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁶³Hasnawar Hakim,S. Pd.I., M.M.Pd., Guru Bidang Studi Fiqhi MA DDI Masamba, *Wawancara*, 1 Juli 2019.

⁶⁴Hasnawar Hakim,S. Pd.I., M.M.Pd., Guru Bidang Studi Fiqhi MA DDI Masamba, *Wawancara*, 4 Juli 2019

2. Metode diskusi

Metode diskusi dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengukur kemampuan siswa sejauh mana dalam menanamkan dan mengembangkan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri.

3. Metode praktek

Metode praktek merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan.

a) Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Bidang Fiqih.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Fiqih antara lain sebagai berikut :

1) Kendala-kendala

Pada saat proses pembelajaran berlangsung kadang-kadang ada siswa yang minta izin untuk keluar sebentar ternyata dia tidak kembali lagi ke kelas untuk belajar. Pada proses pembelajaran berlangsung ada juga siswa yang tidur dan ada yang ribut.”⁶⁵ Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa belum lancar mengaji, bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengaji. Akan tetapi guru tetap berusaha agar siswanya belajar mengaji dengan cara bersama-sama tadarrus yang dipandu oleh gurunya sendiri.⁶⁶

⁶⁵Hasnawar Hakim, S. Pd.I., M.M.Pd, Guru Bidang Studi Fiqhi Madrasah Aliyah DDI Masamba, *Wawancara*, 12 Juli 2019

⁶⁶Hasnawar Hakim, S. Pd.I., M.M.Pd, Guru Bidang Studi Fiqhi Madrasah Aliyah DDI Masamba, *Wawancara*, 12 Juli 2019

Dari keterangan wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa siswa pada proses pembelajaran berlangsung kadang-kadang siswa yang minta izin keluar sebentar ternyata tidak kembali lagi, bahkan pada proses pembelajaran berlangsung sebahagian siswa ada yang ribut dan tidur. Akan tetapi program yang dibuat oleh guru berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang dicapai.

b) Solusi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka peneliti menemukan solusi yang dihadapi oleh guru bidang studi Fiqih antara lain sebagai berikut :

Guru mengadakan pendekatan terhadap siswa dengan memberikan nasehat yang baik, bimbingan pada setiap siswa. Sehingga siswa dapat belajar dengan serius dan belajar untuk menuntut ilmu dengan ikhlas karena Allah.⁶⁷

D. Motivasi Belajar Fiqih Siswa Madrasah Aliyah DDI Masamba

Motivasi belajar merupakan serangkaian usaha yang bersifat dorongan yang dilakukan oleh guru atau pendidik yang dilakukan secara sadar kepada anak didik, baik dorongan yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang menyebabkan seseorang tersebut mau belajar.

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Namun pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam

⁶⁷Hasnawar Hakim, S. Pd.I., M.M.Pd, Guru Bidang Studi Fiqhi Madrasah Aliyah DDI Masamba, *Wawancara*, 12 Juli 2019.

diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan akan tercapai, Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁶⁸

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan orang lain. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya kurang dapat mempengaruhi agar memecahkan perhatiannya.⁶⁹

Lain halnya dengan siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, dimana dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau belajar.

Secara umum tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah para siswa agar timbul keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya agar tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Sejalan dengan itu Madrasah Aliyah

⁶⁸<http://re-searchengines.com/907arief4.html>, “Artikel Pendidikan Network-Membangun Motivasi Belajar Siswa, diakses tanggal 25/9/2019.

⁶⁹<http://re-searchengines.com/907arief4.html>, “Artikel Pendidikan Network-Membangun Motivasi Belajar Siswa, diakses tanggal 25/9/2019.

DDI Masamba memfungsikan peranannya dalam meningkatkan motivasi belajar para siswanya.⁷⁰

Berdasarkan teori tentang motivasi belajar bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman AM, bahwa:

Saingan atau dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsure persaingan itu banyak dimanfaatkan di dalam industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.⁷¹

Dalam kegiatan pembelajaran, perhatian anak penting sebagai langkah awal yang akan memacuh aktivitas-aktivitas berikutnya. Dengan perhatian seseorang berupaya memusatkan pikiran, peasaan emosional atau segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya.

Di sini, motivasi belajar siswa dapat didefenisikan sebagai usaha-usaha seseorang atau siswa untuk menyediakan segala daya untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa. Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau saling terkait menjadi satu membentuk satu system motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar.⁷²

⁷⁰Hasnawar Hakim, S. Pd.I., M.M.Pd, Guru Bidang Studi Fiqhi MA DDI Masamba, *Wawancara*, `15 Juli 2019.

⁷¹Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 23.

⁷²<http://re-searchengines.com/907arief4.html>, "Artikel Pendidikan Network-Membangun Motivasi Belajar Siswa, diakses tanggal 25/9/2019.

Jelaslah sudah betapa pentingnya motivasi bagi siswa khususnya siswa di Madrasah Aliyah DDI Masamba. Ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa dilandasi motivasi maka hanya kehampaanlah yang diterimanya dari hari ke hari. Tapi dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam melakoni dunia ini hingga nyawa seseorang berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.⁷³

Menurut penulis proses pembelajaran sangatlah penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu segala tingkah laku siswa dalam keseharian di kelas, sopan santun bertindak, berpakaian siswa (akhlak) juga dijadikan tambahan masukan dalam memberikan nilai dalam raport, sebab belajar di dalam perspektif Islam tidak mencakup lingkup kognitif (*domain effective*) dan lingkup psikomotor (*domain motorskill*). Tiga ranah atau lingkup tersebut sering diungkapkan dengan istilah: ilmu amaliah, amal ilmiah dalam jiwa imaniah. Untuk itu guru fiqih harus selalu memperhatikan setiap gerak siswa di dalam belajar. Dalam memberikan nilai siswa guru harus selektif karena pemberian nilai yang kurang selektif bisa juga membuat siswa malas belajar.⁷⁴

⁷³<http://re-searchengines.com/907arief4.html>, “Artikel Pendidikan Network-Membangun Motivasi Belajar Siswa, diakses tanggal 25/9/2019.

⁷⁴<http://re-searchengines.com/907arief4.html>, “Artikel Pendidikan Network-Membangun Motivasi Belajar Siswa, diakses tanggal 25/9/2019.

E. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Tidak adanya pedoman motivasi belajar yang baku (Standar), hal tersebut dikarenakan faktor yang mempengaruhi motivasi bermacam macam. Untuk itu sudah menjadi tugas guru (Fikih) harus pandai-pandai menentukan pendekatan dalam memberikan motivasi belajar pada anak didiknya, agar motivasi belajar dapat berjalan efektif.

Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit karena subyek didik adalah manusia serba misterius. Mendidik dan mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincihan dan kreativitas. Semuanya itu membutuhkan adanya motivasi mendidik dan mengajar yang cukup tinggi dari guru atau pendidik, agar ia tidak lekas bosan, dan putus asa.

Demikian juga halnya dengan proses belajar yang dijalani siswa. Belajar merupakan proses yang panjang, ditempuh selama bertahun-tahun. Belajar membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para siswanya. Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi beberapa usaha perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi.

Adapun upaya pertama yang perlu dilakukan guru adalah memecahkan kendala dalam motivasi belajar disertai pemecahannya dapat berupa:

1. Setiap guru harus dapat memahami motivasi baik tujuan, fungsi maupun jenis dan upaya meningkatkan motivasi belajar kegiatan pembelajaran secara utuh.

2. Setiap guru harus pandai-pandai menggunakan pendekatan dalam motivasi belajar siswa, karena motif bersifat perorangan, ini dimungkinkan guru dapat menggunakan pendekatan individual. Untuk itu guru (PAI) haruslah memberikan pemahaman terhadap setiap anak didik tentang pentingnya belajar, disamping itu setiap guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat, karena sangat signifikan dapat memotivasi belajar siswa.

3. Tidak adanya alat atau metode tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama, ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar banyak sekali diantaranya: kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Untuk itu sebagai jalan keluarnya dapat diupayakan sebagai berikut:

- a) Siswa harus dihindarkan dari gangguan kesehatan baik fisik maupun psikis.
- b) Untuk mendapatkan lingkungan belajar yang ideal perlu disediakan lingkungan pendidikan (sekolah) yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya, dengan lingkungan yang aman, tenteram tertip dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- c) Unsur-unsur dinamis dalam belajar penting diciptakan karena siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh dengan motivasi belajar dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan

film semakin mengjangkau siswa. Ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa.

- d) Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- e) Membentuk kebiasaan belajar yang lain
- f) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran level kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa itu dapat ditumbuhkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya mereka akan menjalaninya dengan baik tanpa adanya paksaan dari siapapun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan masalah-masalah yang dijadikan dasar berpijak dalam penelitian ini, serta dari berbagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisa, maka penelitian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fihi di Madrasah Aliyah DDI Masamba Kabupaten Luwu Utara ialah, Guru Sebagai Pendidik, Guru Sebagai Pengajar, Guru Sebagai Sumber Belajar, Guru Sebagai Pembimbing, Guru Sebagai Pengelola dan Guru Sebagai Penasehat.

2. Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Masamba dengan upaya guru dalam memotivasi siswa untuk mencapai sebuah tujuan yang telah tentukan.

3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah DDI Masamba, maka diperlukan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih.

B. Saran-Saran

Demi perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan motivasi belajar siswa, maka Madrasah Aliyah DDI Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, hendaknya dapat menerima saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, alangkah baiknya orang tua selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar supaya memperoleh prestasi yang baik. Orang tua hendaknya tidak hanya memberi perintah berbuat baik kepada siswa-siswanya, tetapi juga memberikan teladan atau contoh. Orang tua juga hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam memberikan perhatian dan selalu membiasakan siswa untuk bersikap disiplin khususnya dalam mengajar di rumah, sehingga ketika siswa di sekolah akan mempunyai motivasi belajar yang baik.

2. Untuk meningkatkan kemajuan dan meraih prestasi dalam proses belajar mengajar, alangkah baiknya jika para guru senantiasa menjadi motivator dan peran lainnya sehingga siswa selalu bersemangat dalam belajar baik di sekolah maupun pada waktu belajar di rumah. Biasakanlah untuk mendisiplinkan diri dengan pandai-pandai memanfaatkan dan membagi waktu dengan sebaik-baiknya, baik waktu bermain, belajar dan beristirahat. Kerjakan apa yang dapat dikerjakan pada waktu itu dan jangan biasakan menunda-nunda suatu pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Kementerian RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014),
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada, 2016.
- Asmani Ma'mur Jamal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009),
- Barizi Ahmad dan Tholkhah Imam, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004),
- Bukhori, Muslim, *Hadits tentang Pendidikan*, Cet. II, Sahih Muslim, Himpunan Imam Muslim, 2010, Pustaka Karya Islami.
- Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 1990.
- Djammarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Djumberansah, "Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam", dalam *Mudjio Rahardjo, dkk.,(ed), Ulul Albab*, (Malag: t.pt., 2002),
- Dkk Salim Agus, *Indonesia Belajarlal*, (Semarang: Gerbang Madani Indonesia, 2004),
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),
- Getteng Rahman Abd., *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet.V; Yogyakarta: Grha Guru, 2011),
- <http://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/defenisi-operasional-variable.html>(01Desember 2016. 23:23 p.m)
- <http://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/defenisi-operasional-variable.html>.01 Desember 2016. 23:23 p.m.
- Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),
- Hasnawar HakimS. Pd.I., M.M.Pd, Guru Bidang Studi Fiqhi DDI Masamba, *Wawancara*, 12 Juni 2019

- Hasnawar HakimS. Pd.I., M. M.Pd, Guru Bidang Studi Fiqhi MA DDI Masamba,
Wawancara, 12 Juni 2019
- Hasnawar HakimS. Pd.I., M.M.Pd, Guru Bidang Studi Fiqhi MA DDI Masamba,
Wawancara, 12 Juni 2019
- Indonesia Naional Ensiklopedia Team, *Ensiklopedi Nasional Indoneisia*, Jilid
10,(Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1999),
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*,Cet I: Bandung Remaja Rosdakarya,
2007.
- Khalaf Wahab Abdul, *Ilmu Ushul Fiqih*, terj. Masdar Helmy, (Bandung: Gema
Risalah Press, 1997),
- Koto Alaidin, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
2004),
- Khoiruddin Nasution, *Pengantar Study Islam*, Jogjakarta : Academia, 2010.
- Khalaf Wahab Abdul, *Ilmu Ushul Fiqih*, terj. Masdar Helmy, ...,
- Mustofa Arif dan Thibrani Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran
Pengembangan Wacanakan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan
Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),
- Abu Ahmadi dan Arif Mustofa, *Psikologi Belajar*,
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),
- Musnu Heri, *Sejarah Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press,
2008
- Mustamin Taufiq, *Peranan Bimbingan Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X SMK Negeri 1 Kota Palopo*, SKRIPSI
STAIN Palopo Tahun 2014.
- Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006),
- Na'im Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

- P dan K Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),
- Pasal 1 ayat 1. *UU RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Prasetya Joko Tri dan Ahmadi H. Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pusaka Setia),
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Perss, 2011
- Rahardjo Mudjio, dkk., (ed.) *Ulul Albab*, (Malang: t.pt., 2002),
- Shujaib Muliani, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Madrasah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif, dan R&D*, (Cet.XIII; Bandung : Alfabeta, 2011)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),
- Suryosubrata B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990),
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),
- Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989),
- Sumiati, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Malangke Barat Kec.Malangke Barat*, SKRIPSI STAIN Palopo Tahun 2009 .

- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),
- Uzman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003),
- Verawati, *Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Prestasi Belajar Siswa SDN.140 Lumu-lumu Desa Tolada Kec.Malangke Kab, Luwu Utara*, SKRIPSI STAIN Palopo Tahun 2009.
- Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Widiasarana, 1996),
- Wijaya Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992),
- Wahab Abdul Muhibid dan Shaleh Abdurrahman, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*, (Jakarta: Frenada Media, 2004),
- Yusuf Muhammad, dkk, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga, 2005),
- Zain Lukman, *Modul Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012),